

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki banyak potensi dari segi keindahan alam, seni, budaya dan masih banyak sekali yang terdapat di negara yang memiliki 38 provinsi ini. Dalam sektor keindahan alamnya Indonesia tidak dapat diragukan lagi dengan banyaknya provinsi atau daerah-daerah yang memiliki potensi keindahan alamnya, untuk memanfaatkan keindahan alamnya dengan melalui sektor pariwisata yang bertujuan untuk meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat. Pembangunan pariwisata yang saat ini semakin banyak dijumpai di Indonesia dapat menjadi peran penting dalam pertumbuhan ekonomi di masyarakat. Dengan kondisi banyaknya potensi alam yang melimpah dapat memicu untuk menjadikan pariwisata terutama di bidang sumber daya alam dan pertanian yang memiliki peranan krusial dalam mendukung perkembangan pariwisata agro di masa depan. Pengembangan sektor pariwisata agro ini memiliki potensi untuk memberikan dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi serta usaha-usaha pelestarian sumber daya alam dan lingkungan.

Dalam akhir-akhir ini sektor pariwisata mengalami perkembangan yang semakin meningkat dilihat dari data menurut Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Timur pada tahun 2022 daerah tujuan wisata di

Jawa Timur mencapai 1.316 meningkat dari tahun 2021 yang berjumlah 969. Tetapi dari data (Badan Pusat Statistik) pada periode Januari hingga September 2021, Jawa Timur mencatat 654 kunjungan wisman, mengalami penurunan signifikan sebesar 98,12% dibandingkan dengan tahun 2020. Selama periode tersebut, wisatawan asal Jepang mendominasi dengan 97 kunjungan, diikuti oleh Korea Selatan dengan 64 kunjungan, dan Tiongkok dengan 54 kunjungan. Dari data di atas untuk menghadapi situasi pariwisata saat ini dapat berdampak pada pertumbuhan ekonomi dan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Muhammad Fadil, 2021). Hal ini selaras dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan yang memiliki tujuan untuk meningkatkan perekonomian nasional dengan cara meningkatkan kesejahteraan masyarakat, memberikan peluang usaha dan pekerjaan yang lebih luas dan merata, mendukung pembangunan daerah, mengenalkan serta memanfaatkan potensi pariwisata di Indonesia, serta mengembangkan rasa cinta terhadap tanah air dan memperkuat hubungan baik antarnegara. Peningkatan sektor pariwisata dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi dengan mendorong produksi dan jasa selama kunjungan, serta mendorong wisatawan untuk berbelanja. Untuk memenuhi kebutuhan wisatawan, penting untuk menyediakan layanan transportasi, komunikasi, akomodasi, kerajinan, jasa, restoran, dan sektor lainnya.

Dalam upaya perkembangan pariwisata agar mengalami peningkatan, Pada tahun 2016, di wilayah Kabupaten Malang, Kecamatan

Pujon, terletak sebuah desa wisata yang dikenal sebagai Cafe Sawah Pujon Kidul, Desa Pujon Kidul memulai perjalanan menuju transformasi menjadi desa wisata berkat gagasan dari Kepala Desa Udi Hartoko. Ia mengajak karang taruna desa tersebut yang dipimpin oleh Amrul Muttaqin (Kang Ilun) bersama-sama dengan anggotanya memanfaatkan joglo yang berada di tengah sawah menjadi sebuah tempat wisata. Cafe ini adalah joglo yang digunakan untuk tempat latihan musik dan tari anak-anak karang taruna. Lalu, pak kades bilang kalo joglo ini letaknya sangat strategis untuk dibuat menjadi tempat wisata karena letaknya di tengah sawah dan memiliki *background* pemandangan gunung.

Menurut Undang-Undang Nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisata, Pujon Kidul adalah sebuah desa yang terletak di Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur, dengan luas wilayah daratan mencapai 27 km². Desa ini terdiri dari tiga dusun, yaitu Maron, Tulungrejo, dan Krajan, dengan populasi sekitar 4.121 penduduk dan kepadatan penduduk sekitar 200 jiwa per km² (KKN UMM 2013). Pujon Kidul telah menjadi tujuan wisata di Jawa Timur yang menawarkan pengalaman alam yang masih asli serta kegiatan rekreasi dan pendidikan. Aktivitas wisata edukasi termasuk memetik sayuran, kunjungan ke peternakan, pembelajaran energi alternatif, pengolahan susu, serta outbond dan permainan seru. Selain itu, desa ini juga memamerkan seni tradisional seperti Kuda Lumping, Pencak Silat, dan Tarian Sanduk untuk dinikmati pengunjung. Wisatawan dapat juga menikmati kuliner khas dan oleh-oleh

desa, termasuk makanan khas, produk susu, kerajinan tangan, dan produk agrowisata. Desa Maron di Pujon Kidul telah mengembangkan wisata dengan fokus pada meningkatkan daya saing objek wisata untuk pemberdayaan masyarakat secara internal dan umum. Pembangunan pariwisata ini berbasis masyarakat melalui potensi-potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang dimiliki, maka itu perlu dilakukan pemberdayaan kepada masyarakat. Pemberdayaan masyarakat adalah sebuah proses pembangunan yang mendorong masyarakat untuk mengambil inisiatif dalam mengatasi masalah sosial dan meningkatkan kualitas hidup mereka. Dalam konteks ini, upaya dilakukan untuk memberikan masyarakat kemampuan dan dukungan agar mereka dapat mengatasi masalah mereka sendiri dan menjadi lebih mandiri dalam menghadapi berbagai tantangan dalam hidup mereka. Terlaksananya pemberdayaan masyarakat diperlukan partisipasi dari masyarakat yang menjadi elemen penting untuk malakukan pemberdayaan guna berjalannya proses kegiatan permbedayaan, dengan adanya potensi yang dimiliki Desa Pujon Kidul, Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang, yang mencakup sumber daya alam dan manusia yang ada di dalamnya. ini menjadi salah satu alasan untuk dapat memperdayakan masyarakat yang dapat meningkatkan kesejahteraan dan perekonomian masyarakat. Salah satu langkah yang diambil oleh pemerintah untuk meningkatkan pembangunan di tingkat desa yaitu dengan melibatkan pemerintah desa dalam mengelola pembangunan wilayah mereka secara mandiri. Salah satu wujudnya adalah

pendirian Badan Usaha Milik Desa (BUMdes) sebagai entitas ekonomi di tingkat desa.

Menurut peraturan, BUMdes adalah sebuah badan usaha yang dimiliki sebagian besar atau sepenuhnya oleh desa dan didanai melalui sumber daya yang berasal langsung dari kekayaan desa yang disisihkan. Tujuannya adalah mengelola aset, menyediakan layanan publik, dan menjalankan berbagai usaha lainnya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa seefisien mungkin (UU No. 6 Tahun 2014). Badan Usaha Milik Desa (BUMdes) mempunyai fungsi yakni memaksimalkan potensi desa untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk dengan memanfaatkan secara efektif semua sumber daya ekonomi, struktur ekonomi desa, serta kekayaan alam dan tenaga kerja yang tersedia. Akan tetapi yang terjadi di Indonesia BUMdes masih memiliki permasalahan-permasalahan dalam pelaksanaannya. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya pemahaman perangkat Desa dalam merealisasikan BUMdes. Kurangnya pengurusan organisasi yang baik dalam usaha-usaha yang akan dilakukan oleh BUMdes. Sulitnya mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki Desa dari sumber daya alam ataupun sumber daya manusianya karena masih adanya penolakan dari masyarakat yang disebabkan kurangnya edukasi pemahaman masyarakat tentang BUMdes. Mengalami kesulitan juga dalam pengenalan atau promosi suatu desa yang sudah memiliki bentuk usaha baik berupa potensi alamnya maupun dari wisawasta, meskipun dengan adanya perubahan jaman yang semakin maju tentunya dapat dimanfaatkan dengan baik dalam

promosi melalui internet, tetapi memunculkan masalah dalam penggunaannya yang tidak semua orang bisa menggunakannya. Oleh karena itu pentingnya keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan BUMdes dengan cara memberikan pemahaman dan edukasi melalui sosialisasi secara bertahap untuk proses mencapai keberhasilan (Bumdes) Badan Usaha Milik Desa.

Menurut informasi dari Data Centre, Jawa Timur memiliki total 6.363 BUMdes. Dari jumlah tersebut, 1.028 BUMdes termasuk dalam kategori maju, 2.291 BUM Desa dalam kategori berkembang, dan 3.044 BUMdes dalam kategori pemula yang memerlukan peningkatan kapasitas. Saat ini, di Jawa Timur, ada 388 BUMdes yang memiliki unit usaha di sektor pariwisata (Rahayu, n.d.).

Pemberdayaan ini dapat dilaksanakan dengan fokus pada beberapa sektor, termasuk pemanfaatan potensi lokal di daerah, pemberdayaan harus mempertimbangkan potensi alam, sosial, dan budaya. Namun, dalam hal ini, penting untuk menghormati dan memperhitungkan keberadaan budaya dan kearifan lokal masyarakat setempat agar program tersebut dapat lebih mudah diterima dan diadopsi oleh mereka. Di sisi lain, pemberdayaan ini juga harus memastikan bahwa budaya dan kearifan lokal tetap terlindungi dan terjaga. Pemberdayaan yang mengandalkan potensi alam juga harus memperhatikan upaya pelestarian lingkungan untuk menjaga keberlanjutannya. Pemberdayaan masyarakat di Desa Pujon Kidul telah mengalami transformasi melalui program desa wisata yang dikelola oleh

penduduk setempat. Sebelum menjadi destinasi wisata, kehidupan sehari-hari masyarakat di desa ini sebagian besar berkaitan dengan pertanian, peternakan (seperti sapi, kambing, dan ayam), perikanan, pekerjaan konstruksi, perdagangan, dan lainnya, dengan mayoritas wilayahnya berupa area persawahan. Pendapatan masyarakat sering kali tidak mencukupi kebutuhan hidup mereka karena harga barang-barang esensial tinggi dan pendapatan yang terbatas. Namun, dengan perkembangan Desa Wisata ini, Desa Pujon Kidul telah mengalami perubahan signifikan dalam hal perekonomian, kesejahteraan, dan gaya hidup masyarakat, baik sebelum maupun setelah implementasi program Desa Wisata. Wisata pedesaan, yang juga dikenal sebagai Desa Wisata, adalah bentuk pariwisata yang berfokus pada potensi-potensi yang ada di pedesaan, yang memiliki karakteristik unik dan daya tarik yang bisa dimanfaatkan sebagai tujuan wisata untuk menarik kunjungan para wisatawan. Menurut Hadiwijoyo (2012), ada beberapa kriteria yang harus dipenuhi oleh desa wisata: 1. Ketersediaan akses yang baik untuk memudahkan para wisatawan mencapai desa tersebut dengan berbagai jenis kendaraan. 2. Keberadaan objek-objek menarik, seperti keindahan alam, seni budaya, aspek sejarah, kuliner khas, dan lain sebagainya yang bisa dikembangkan menjadi daya tarik wisata. 3. Partisipasi dan dukungan tinggi dari masyarakat setempat terhadap program desa wisata serta sikap ramah terhadap para wisatawan yang datang. 4. Memberikan perlindungan yang memadai bagi keselamatan wisatawan yang datang ke desa tersebut. 5. Menyediakan sarana penginapan,

komunikasi, dan tenaga kerja yang mencukupi untuk mendukung sektor pariwisata. 6. Iklim desa yang sejuk atau dingin, sesuai dengan lokasi geografisnya. 7. Hubungan dengan tempat wisata yang telah familiar bagi masyarakat umum.

Menurut Nuryanti Kemenpar, Desa Wisata adalah sebuah tujuan wisata atau destinasi pariwisata yang merupakan hasil kombinasi dari daya tarik wisata, fasilitas, akomodasi, aksesibilitas, dan juga terkait dengan struktur kehidupan masyarakat serta adat istiadat yang ada di lokasi tersebut. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan minat dan durasi kunjungan para wisatawan, sambil memperkenalkan budaya desa secara lebih mendalam dan memungkinkan partisipasi masyarakat lokal dalam kegiatan pariwisata pedesaan yang sering disebut sebagai atraksi pariwisata (Widyarini S et al., 2020).

Dengan pemberdayaan masyarakat melalui Desa Wisata ini merupakan proses kemandirian masyarakat untuk melakukan kegiatan berkelanjutan bekerja sama dengan pemerintah daerah bersama instansi terkait aktif mendukung Desa Wisata dengan melaksanakan pelatihan, memberikan pendampingan, serta menyediakan bantuan peralatan produksi agar dapat mengembangkan program Desa Wisata menjadi lebih baik dengan memanfaatkan potensi-potensi alam, sosial dan budayanya yang mendukung dan sumber daya manusia yang harus meningkatkan kesadaran terhadap potensi lingkungannya. Hal ini dilakukan untuk membangun Desa melalui Desa Wisata ini lebih maju yang juga akan mendapat manfaat

jangka pendek sampai jangka panjangnya oleh masyarakatnya dengan bertambahnya lapangan pekerjaan dan bertambahnya pendapatan ekonomi dengan ikut serta membangun dan menjaga Desa Wisata Pujon Kidul. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ***“Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Desa Wisata di Desa Pujon Kidul Kecamatan Pujon Kabupaten Malang”***

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk pemberdayaan masyarakat di Desa Pujon Kidul, Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang, melalui program Desa Wisata untuk memberdayakan masyarakat?
2. Bagaimana dampak dari pemberdayaan masyarakat melalui program Desa Wisata terhadap tingkat kesejahteraan warga di Desa Pujon Kidul, Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bentuk pemberdayaan masyarakat melalui program Desa Wisata di Desa Pujon Kidul, Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang.
2. Untuk mengetahui dampak pemberdayaan masyarakat melalui program Desa Wisata terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Pujon Kidul, Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Diharapkan penelitian diatas dapat digunakan sebagai media sarana referensi atau sumber rujukan bagi peneliti selanjutnya yang akan membuat konsep atau dasar yang sama dan untuk dapat mengembangkan tentang teori pemberdayaan masyarakat digunakan untuk mengembangkan literatur dan menambah informasi pengetahuan dalam konteks akademis.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pembaca dan memperluas pemahaman masyarakat di Desa Wisata Pujon Kidul tentang program Desa Wisata. Terlebih lagi, diharapkan penelitian ini dapat menjadi pedoman yang bermanfaat bagi seluruh komunitas dalam optimalisasi pemanfaatan sumber daya alam sekitarnya melalui program Desa Wisata dan menggunakannya secara lebih efektif melalui program Desa Wisata, yang pada akhirnya akan memberdayakan masyarakat.